

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan / Pegawai meliputi seluruh pekerjaan selain karyawan/pegawai (Contoh : Pedagang, Jasa tertentu, Dokter, Akuntan, Usahawan, dll) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu. Khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan / Pegawai yang termasuk di kelurahan Jatinegara. Penelitian memilih KPP Pratama Jakarta Cakung satudan berfokus pada kelurahan Jatinegara karena termasuk dalam wilayah yang menjadi pusat perekonomian sehingga memiliki wajib pajak non karyawan/pegawai yang cukup banyak. Ruang lingkup penelitian ini hanya kepada pengaruh pemahaman peraturan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode-metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

apakah ada pengaruh pemahaman peraturan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cakung Satu.

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey* melalui angket (kuisisioner) guna mendapatkan data primer, dan untuk mendapatkan data berupa gambaran umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu. Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi dan terkumpul, maka dapat diperoleh data yang menjelaskan pengaruh pemahaman peraturan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cakung Satu.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2017, hal. 61)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa

yang di pelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberitahukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar resepresentatif (mewakili). (Sugiyono, 2017, hal. 63)

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan / Pegawai yang berada di kelurahan Jatinegara dan terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Wajib Pajak Orang Pribadi Non karyawan/pegawai yang terdaftar adalah sejumlah 173 orang.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel atas responden dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive Sampling yaitu sampel yang ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian, kriteria dalam penelitian ini Kriteria sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan / Pegawai yang berada di kelurahan Jatinegara dan terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui survai Kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat responden yaitu skala likert 5 point. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dihitung dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05, yaitu:

Rumus slovin $n =$

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \underline{173}$$

$$(1 + (173 \times 0.05^2))$$

$$n = \frac{173}{1,43} = 120,97$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Error

Bedasarkan ukuran populasi yang telah diketahui sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 121 wajib pajak orang pribadi non pegawai di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat pengumpulan data dengan mengajukannya secara langsung kepada responden. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. (Bungin, 2009, hal. 122)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode angket. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan lagi kepetugas atau peneliti. (Bungin, 2009, hal. 123)

Operasional Variabel Penelitian

1. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan wajib pajak dalam hal perpajakan merupakan suatu keadaan Wajib Pajak yang melaksanakan hak, dan khususnya kewajibannya, secara disiplin, sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku.

b. Deskripsi Operasional

Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari :

1. ketentuan peraturan pajak
2. Mengisi formulir SPT dan pelaporan spt
3. Perhitungan Pajak yang benar
4. Pembayaran pajak terutang

c. Kisi Kisi instrumen

1) Tabel III. 1

2) Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Ketentuan peraturan pajak	Skala Likert
	2. Mengisi formulir SPT dan pelaporan spt	
	3. Perhitungan Pajak yang benar	
	4. Pembayaran pajak terutang	

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap jawaban dari setiap butir pertanyaan kuesioner yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur skor kuesioner adalah skala *Likert*.

Skala *Likert* adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala likert ini mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari yang sangat positif sampai sangat negatif atau sebaliknya, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

3) Tabel III. 2

4) Skala Penilaian Variabel Y (Kepatuhan Wajib Orang Pribadi)

Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

Skala likert ini bersifat tertutup dan responden sudah diarahkan untuk memilih salah satu opsi yang ada. Banyak opsi yang digunakan skala likert minimum 3 dan maksimum tergantung peneliti. Tentu semakin banyak opsi semakin lebih baik tapi akan semakin sulit responden memilih jawaban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil. (Asra, 2017, hal. 137)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi

1). Uji Validitas

Validitas adalah perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran. Validitas mengandung dua bagian :

- (1) Instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain;
- (2) Bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak kita ukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. (Silalahi, 2016, hal. 234)

Berikut ini merupakan rumus dari uji validitas :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antar X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

(Priyatno, 2010, hal. 21).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation. Untuk mengetahui data distribusi instrumen uji validitas setelah dihitung menggunakan SPSS 26 maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.3
Data Distribusi Instrumen Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Butir uji coba	Drop	Butir final	Jumlah
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1.Ketentuan peraturan pajak	1,2,3,4,5,6,7	1,	2,3,4,5,6,7	6
	2.Mengisi formulir SPT dan pelaporan spt	8,9,10,11,12,13,14	11	8,9,10,12,13,14	6
	3.Perhitungan Pajak yang benar	15,16,17,18,19,20,21	19,21	15,16,17,18,20	5
	4.Pembayaran pajak terutang	22,23,24,25,26,27,28	26,27	22,23,24,25,28	5
Total					22

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel kepatuhan wajib pajak, dengan menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari tabel diatas diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak (Y) sebanyak 22 butir pernyataan yang valid sedangkan 6 butir pertanyaan tidak

valid pada nomor 1,11,19,21,22, dan 27 yang berarti pearson correlation $< 0,361$. Sehingga hasil uji validitas dari 28 butir soal dengan 6 butir pernyataan didrop adalah sebesar 78% yang dapat digunakan untuk penelitian kepatuhan wajib pajak.

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup untuk dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipecah, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006, hal. 178)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor

St^2 : Varians skor total

Variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel jika *cronbach alphanya* memiliki nilai lebih 0,600 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel III.4
Tabel Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,896	28

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,896. Hal ini berarti termasuk pada kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa masingmasing pernyataan variabel layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.5
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Pemahaman Peraturan Pajak

a. Deskripsi Konseptual

Pemahaman peraturan pajak adalah suatu proses wajib pajak dalam menerapkan pengetahuan akan tata cara atau ketentuAan-ketentuan yang

berlaku dalam membayar pajak.

b. Deskripsi Operasional

Indikator pemahaman peraturan perpajakan yaitu :

1. Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak
2. pemahaman hak dan kewajiban perpajakan
3. Pemahaman sanksi perpajakan
4. Pemahaman tarif pajak, ptkp, dan pkp
5. Sosialisasi perpajakan

c. Kisi- kisi Instrumen

5) Tabel III. 6

Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Peraturan Pajak

Variabel	Indikator	Skala Ukutr
Pemahaman Peraturan Pajak (X1)	1. Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak	Skala Likert
	2. Pemahaman hak dan kewajiban perpajakan	
	3. Pemahaman sanksi perpajakan	
	4. Pemahaman tarif pajak, ptkp, dan pkp	
	5. Sosialisasi perpajakan	

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap jawaban dari setiap butir pertanyaan kuesioner yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur skor kuesioner adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala likert ini mempunyai

gradasi atau tingkatan jawaban dari yang sangat positif sampai sangat negatif atau sebaliknya, yang dapat berupa kata- kata anantara lain :

Tabel III. 7

Skala Penilaian Variabel X1 (Pemahaman Peraturan Pajak)

Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

Skala likert ini bersifat tertutup dan responden sudah diarahkan untuk memilih salah satu opsi yang ada. Banyak opsi yang digunakan skala likert minimum 3 dan maksimum tergantung si peneliti. Tentu semakin banyak opsi semakin lebih baik tapi akan semakin sulit responden memilih jawaban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil. (Asra, 2017, hal. 137)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pemahaman Peraturan Pajak

1). Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran. Validitas mengandung dua bagian : (1) bahwa

instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; (2) bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak kita ukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. (Silalahi, 2016, hal. 234)

Butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop). (Priyatno, 2010, hal. 21)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antar X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop). (Priyatno, 2010, hal. 21)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation. Untuk mengetahui data distribusi instrumen uji validitas setelah dihitung menggunakan SPSS 26 maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.8

Data Distribusi Instrumen Uji Validitas Pemahaman Peraturan Pajak

Variabel	Indikator	Butir uji coba	Drop	Butir final	Juml ah
Pemahaman Peraturan Pajak (X1)	1. Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak	1,2,3,4,5,6,7	1,2	3,4,5,6,7	5
	2. Pemahaman hak dan kewajiban perpajakan	8,9,10,11,12,13,14		8,9,10,11,12,13,14	7
	3. Pemahaman sanksi perpajakan	15,16,17,18,19,20,21		15,16,17,18,19,20,21	7
	4. Pemahaman tarif pajak, ptkp, dan pkp	22,23,24,25,26,27,28		22,23,24,25,26,27,28	7
	5. Sosialisasi perpajakan	29,30,31,32,33,34,35		29,30,31,32,33,34,35	7
Total					33

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel pemahaman peraturan pajak, dengan menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pemahaman peraturan pajak (X1) sebanyak 33 butir pernyataan yang valid sedangkan 2 butir pertanyaan tidak valid pada nomor 1 dan 2 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga hasil uji validitas dari 35 butir soal dengan 2 butir pernyataan didrop adalah sebesar 94% yang dapat digunakan untuk penelitian pemahaman peraturan pajak.

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipecaja, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006, hal. 178)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor

St^2 : Varians skor total

Variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel jika cronbach alphanya memiliki nilai lebih 0,600 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel III.9

Tabel Uji Reliabilitas Pemahaman Peraturan Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

0,951	35
-------	----

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas pemahaman peraturan pajak (X1) sebesar 0,951. Hal ini berarti termasuk pada kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing pernyataan variabel layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.10

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Kesadaran Wajib Pajak

a. Deskripsi Konseptual

Kesadaran wajib pajak adalah suatu hal ketika wajib pajak dapat menyadari tentang hak dan kewajiban perpajakannya sebagai seorang wajib pajak dalam membayar pajak.

b. Deskripsi Operasional

Beberapa hal yang menjadi kunci kesadaran WP yang mendorong WP untuk patuh pajak antara lain;

- 1.Menyadari pajak sebagai kontribusi untuk pembangunan negara
- 2.Menyadari bahwa Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara
- 3.Menyadari Pajak ditetapkan undang undang.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel III. 11

Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Skala ukur
KESADARAN WAJIB PAJAK (X2)	1.Menyadari pajak sebagai kontribusi untuk pembangunan negara	Skala Likert
	2.Menyadari bahwa Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara	
	3.Menyadari Pajak ditetapkan undang undang	

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap jawaban dari setiap butir pertanyaan kuesioner yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur skor kuesioner adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala likert ini mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari yang sangat positif samapai sangat negatif atau sebaliknya, yang dapat berupa kata- kata anantara lain :

Tabel III. 12

Skala Penilaian Variabel X2 (Kesadaran Wajib Pajak)

Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

Skala likert ini bersifat tertutup dan responden sudah diarahkan untuk memilih salah satu opsi yang ada. Banyak opsi yang digunakan skala likert minimum 3 dan maksimum tergantung si peneliti. Tentu semakin banyak opsi semakin lebih baik tapi akan semakin sulit responden memilih jawaban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil. (Asra, 2017, hal. 137)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

1). Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran. Validitas mengandung dua bagian : (1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; (2) bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak kita ukur dan mampu mengungkap

data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. (Silalahi, 2016, hal. 234) Berikut ini merupakan rumus dari uji validitas :Butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop). (Priyatno, 2010, hal. 21)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antar X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop). (Priyatno, 2010, hal. 21).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation. Untuk mengetahui data distribusi instrumen uji validitas setelah dihitung menggunakan SPSS 26 maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.13

Data Distribusi Instrumen Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data diolah peneliti

Variabel	Indikator	Butir uji coba	Dro p	Butir final	Jumlah
KESADARAN WAJIB PAJAK (X2)	1.Menyadari pajak sebagai kontribusi untuk pembangunan negara	1,2,3,4,5,6,7,8,9		1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	2.Menyadari bahwa Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara	10,11,12,13,14,15,16,17,18	14,15	10,11,12,13,16,17,18	7
	3.Menyadari Pajak ditetapkan undang undang	18,19,20,21,22,23,24,25,26,27		18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	9
Total					25

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel kesadaran wajib pajak, dengan menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya, untuk variabel kesadaran wajib pajak (X2) sebanyak 25 butir pernyataan yang valid sedangkan 2 butir pertanyaan tidak valid pada nomor 14 dan 15 yang berarti $pearson\ correlation < 0,361$. Sehingga hasil uji validitas dari 27 butir soal dengan 2 butir pernyataan didrop adalah sebesar 93% yang dapat digunakan untuk penelitian kesadaran wajib pajak.

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipecah, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2006, hal. 178) Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor

St^2 : Varians skor total

Variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel jika cronbach alphanya memiliki nilai lebih 0,600 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel III.14

Tabel Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	27

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas kesadaran wajib pajak (X2) sebesar 0,946. Hal ini berarti termasuk pada kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan variabel kesadaran wajib pajak layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.15**Tabel Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan perhitungan data yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jika penelitian bertujuan memaparkan data hasil penelitian, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Statistika deskriptif berhubungan dengan teknik pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numerik. Statistik Deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam suatu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti. (Silalahi, 2016, hal. 236)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2010, hal. 40) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Lilliefors. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Rumus untuk menguji Normalitas sebagai berikut :

$$L_o = (F(Z_i) - S(z_i))$$

Keterangan :

$F(z_i)$: peluang baku

$S(z_i)$: proporsi angka baku

L_o : Selisih harga mutlak (L observasi)

Kriteria pengujiannya, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka distribusi sampel normal dan H_0 diterima, sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka distribusi sampel tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut (Priyatno, 2010, hal. 42) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan diuji dalam prosedur statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu signifikansi pada Linierity $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear, dan jika Signifikansi pada Linearity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Setelah data dinyatakan normal dan linear hubungan antar variabelnya maka selanjutnya bisa dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen di mana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen (Nawari, 2010, hal. 233) . Uji ini merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang mendekati sempurna atau bahkan sempurna antar dua variabel independen atau lebih. Jika terdapat hubungan yang linier sempurna atau mendekati sempurna pada variabel independen, maka terjadi multikolinearitas. Jika model regresi baik maka tidak ada multikolinearitas. Cara untuk menguji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang mana jika nilai tolerance semakin kecil dan nilai VIF semakin besar maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastitas

Pada pengujian heteroskedastitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika model regresi baik, maka tidak adanya masalah heteroskedastitas. Dengan menggunakan Spearman's rho, maka dapat dideteksi apakah terdapat heteroskedastitas yaitu dengan mengorelasikan nilai residual terhadap variabel independent. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastitas.

4. Analisis Persamaan Regresi

Dalam model analisis regresi sederhana kita menganalisis bagaimana satu variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam suatu penelitian adalah mungkin bagi anda untuk memiliki lebih dari satu variabel independen (atau prediktor) yang digunakan untuk meramalkan satu variabel dependen. Tujuan analisis regresi ganda adalah untuk menggunakan variabel-variabel independen yang nilainya diketahui untuk memprediksi nilai dependen tunggal yang di pilih oleh peneliti. Dua atau lebih variabel independen (dinaikan diturunkan nilainya) digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi keadaan yang di prediksi naik atau turunnya variabel dependen sebagai yang diprediksi. (Silalahi, 2016, hal. 438) Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X_1 : Variabel Pemahaman Peraturan Pajak

X_2 : Variabel Kesadaran Wajib Pajak

a : Nilai \hat{Y} apabila $x = 0$

b_1 : Koefisien regresi X_1

b_2 : Koefisien regresi X_2

Dimana :

$$\alpha = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)}$$

$$\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)}$$

$$\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)$$

5. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan benar atau salah mengenai sesuatu hal dan dibuat untuk menjelaskan suatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan sesuatu dalam rangka penyusunan perencanaan atau kepentingan yang lainnya. Pada umumnya uji hipotesis dalam ilmu statistik biasanya digunakan untuk menguji besaran

parameter, yaitu simbol α . seperti dijelaskan sebelumnya sebelum melakukan pengujian hipotesis biasanya ditentukan taraf signifikan α yang besarnya tergantung pada bidang penelitian yang dihadapi. Biasanya digunakan taraf signifikan antara 1% sampai 10%.

b. Uji t

Analisis ini merupakan analisis untuk menentukan besar signifikansi yang menggambarkan makna hubungan variabel X terhadap Y. Atau dengan kata lain, Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut,

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

t = nilai t

Hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya pemahaman peraturan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya pemahaman peraturan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
4. $H_0 : b_2 \neq 0$, artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji F

Menurut (Sunarto, 2011, hal. 86) Analisis ini merupakan analisis untuk menentukan besar signifikansi korelasi ganda yang dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

kaidah pengujian signifikansinya, yaitu :

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

6. Analisis Koefisien Korelasi

1) Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial merupakan analisis untuk menghitung keeratan hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan salah satu variabel bebas sebagai pengontrol. Korelasi parsial dapat dilihat dengan :

Koefisien korelasi parsial antara Y dengan X1

$$r_{yx1} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_2 y})^2\} \{1 - (r_{x_1 x_2})^2\}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dengan X2

$$r_{yx2} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 y})^2\} \{1 - (r_{x_1 x_2})^2\}}}$$

Keterangan :

r_{yx1} : koefisien korelasi parsial X1 dengan Y, mengendalikan X2

r_{yx2} : koefisien korelasi parsial X2 dengan Y, mengendalikan X1

$r_{x_1 y}$: koefisien korelasi parsial X1 dengan Y

$r_{x_2 y}$: koefisien korelasi parsial X2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$: koefisien korelasi parsial X1 dengan X2

2) Koefisien Korelasi Stimultan

Koefisien korelasi stimultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dengan variabel

dependen dalam model regresi. Koefisien korelasi stimultan ditunjukkan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_{yX1.X2} = \frac{\sqrt{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y}) \cdot (r_{X2.Y}) \cdot (r_{X1.X2})}}{1 - r_{X1.X2}^2}$$

Keterangan:

$r_{X1.X2.Y}$: Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama- sama terhadap Y

$r_{Y.X1}$: Korelasi sederhana antara X1 dengan Y

$r_{Y.X2}$: Korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$r_{X1.X2}$: Korelasi sederhana antara X1 dengan X2

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Dengan kata lain, analisis koefisien determinasi (R^2) atau koefisien penentu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (Pemahaman Peraturan Pajak dan kesadaran wajib pajak) secara serentak terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut,

$$Kp = r^2 - 100\%$$

Keterangan:

Kp : Koefisien determinan

r : Nilai koefisien korelasi



